BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah yang disukai banyak orang ialah pisang karena juga banyak mengandung banyak nutrisi. Pisang merupakan buah dengan potensi pengelolaan yang cukup tinggi. Buah yang paling banyak diproduksi di negara tropis ini ialah buah pisang. Sebanyak 7.264.833 ton hasil produksi yang dicapai oleh buah pisang saat tahun 2018 (Mawarni & Gunawan, 2020). Buah pisang barangan adalah jenis buah yang sangat banyak di dapat di Indonesia. Rasa manis yang dihasilkan buah pisang barangan menjadikan buah tersebut banyak disukai masyarakat.

Pisang barangan merupakan sebagian jenis pisang yang banyak disukai masyarakat meskipun harganya lebih mahal daripada varietas pisang lainnya. Daerah yang dikenal sebagai produsen terbanyak jenis pisang barangan ini adalah Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dan pisang barangan sudah menjadi dagangan unggulan dari Sumatera Utara. Pemasaran Pisang Barangan sudah keluar dari Sumatera Utara tepatnya di daerah Riau, Jambi, Batam dan Jakarta (Agroekoteknologi, Usu No, 2019).

Biasanya, kulit pisang dianggap tidak memiliki manfaat sehingga kulit buah pisang umumnya dibuang setelah dikonsumsi. Menurut penelitian (Andayani & Afrina, 2016) menjelaskan yaitu masing-masing komponen yang terdapat pada pisang mempunyai khasiat yang baik bagi kesehatan tubuh, begitu juga dengan kulitnya yang bahwasanya terdapat komponen antifungal dan antibiotik yang lebih besar atau banyak seperti alkaloid, tannin, saponin, flavonoid dan steroid daripada komponen tanaman pisang yang lain. Flavonoid memiliki kapasitas untuk menangkap radikal bebas dan mencegah oksidasi lipid (Banjarnahor & Artanti, 2014).

Penelitian (Andayani & Afrina, 2016) menegaskan bahwa sebesar 158 mg/100 gr (0,158%) kandungan zat polifenol yang terdapat pada kulit pisang sementara itu, terdapat sebesar 29,6 mg/100 gr (0,0296%) kandungan yang terdapat pada buah pisang. Oleh sebab itu, karena kulit pisang memiliki komponen antioksidan yang tinggi, kulit pisang barangan juga dapat melindungi kulit dari penuaan dini. Pada ajuan penelitian ini, penulis memiliki inisiatif untuk membagikan inovasi pengerjaan produk perawatan wajah berupa masker gel *peel-off* berbahan dasar kulit pisang barangan.

Pada era modern sekarang ini, potensi pada bidang kecantikan dapat dikatakan sudah berkembang relative cepat. Banyak masyarakat yang pada umumnya wanita memiliki keinginan untuk tampil memukau dan tampil semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai macam kosmetik, termasuk perawatan untuk setiap anggota tubuh masing-masing. Banyaknya berbagai macam brand ataupun prosuk yang dikeluarkan dengan berbagai jenis kosmetik dan perawatan kecantikan ataupun kulit. Untuk mendapatkan kulit yang kondusif, sehat dan bercahaya dapat didapatkan dengan melakukan perawatan wajah . (*World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017*).

Organ pertama yang mendapat kerusakan dari polutan dan radiasi UV yang membahayakan ialah kulit. Selain itu, kegiatan rutin juga dapat berdampak pada kulit, khususnya kulit wajah. Kurangnya perawatan pada kulit wajah akan menyebabkan hilangnya sel-sel kulit, yang akan menumpuk dan menghambat pembentukan collagen, sehingga dapat mejadikan kulit menjadi keriput dan garis-garis halus pada wajah pun muncul. Selain dari itu, ada potensi untuk menyebabkan kulit wajah yang kusam, dan munculnya flek. Jadi, menjaga kesehatan yang baik, kecantikan, dan penampilan yang rapi membutuhkan perawatan kulit yang tepat. Memakai masker adalah salah satu cara kita mencapai kulit yang tetap sehat (*Rahim dan Nofiandi, 2014*).

Pemakaian masker merupakan pilihan dari berbagai usaha untuk memperoleh kulit yang sehat dengan cara menjalankan perawatan wajah. Masker adalah sediaan kosmetik yang dimanfaatkan untuk melembabkan, membersihkan kulit wajah, dan menjadikan kulit bersinar. Masker yang terbuat dari gel (*peel-off mask*) umumnya meliputi dasar dari sifat jelly dari PVA (Polivinil Alkohol). Produksi pemeliharaan wajah yang disebut masker gel *peel-off* mempunyai penerapan atau pemakaian yang ringan serta memiliki struktur gel yang mudah mengering dan mampu dilepas tanpa harus dibasuh (*Rahmawanty, et al 2015*). Berdasarkan uraian diatas, pada peneelitian ini penulis memiliki inisiatif dan inovaif untuk membuat sebuah produk dengan judul "Formulasi Masker Gel *Peel Off* dari kulit pisang barangan (*Musa acuminata Colla*)".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kulit pisang barangan (*Musa acuminata Colla*) dapat diformulasikan

dalam sediaan masker gel *peel off*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kulit pisang barangan (*Musa acuminata Colla*) dapat dijadikan sebagai sediaan masker gel *peel-off*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji organoleptis dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.
- b. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji homogen dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.
- c. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji pH dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.
- d. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji waktu sediaan mengering dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.
- e. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji daya sebar dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.
- f. Untuk mengetahui kulit Pisang Barangan memenuhi syarat dari uji iritasi dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber penjelasan mengenai manfaat kulit Pisang Barangan (*Musa acuminata Colla*) yang diformulasikan dalam sediaan masker gel *peel-off*.
- b. Sebagai sumber penjelasan atau sebagai rujukan kepada peneliti selanjutnya mengenai formulasi sediaan masker gel *peel-off* kulit pisang barangan.